

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak lahir setiap individu secara mutlak memiliki hak, salah satunya adalah hak mendapatkan ASI dan sudah menjadi kewajiban seorang ibu untuk memberikannya, namun tidak semua bayi mendapatkan haknya. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir tanpa menambahkan ataupun mengganti dengan makanan dan minuman lain terkecuali obat, mineral dan vitamin hingga mencapai usia 6 bulan hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.33 Tahun 2012 (Mulyani, 2013).

Pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir tidak sepenuhnya disadari oleh sebagian besar orang tua dan keluarga. Banyak alasan yang diungkapkan salah satu diantaranya adalah percepatan sekresi ASI yang dianggap tidak mencukupi. Banyak ibu serta masyarakat memilih untuk langsung memberikan susu formula dengan alasan pemenuhan nutrisi pada bayi sebagai tambahan atau pengganti dari ASI. Tanpa ibu dan masyarakat sadari banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI. Kurangnya pemahaman mengenai ASI, membuat tidak tercapainya ASI eksklusif yang diharapkan (Wiji, 2013). Berdasarkan data dari Kemenkes Kesehatan RI tahun 2017, bahwa terjadi kenaikan capaian pemberian ASI eksklusif dari 29,5% ditahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017 secara nasional. Menteri Kesehatan RI, Nila Djuwita

F. Moeloek menyatakan, seharusnya secara nasional minimal angka harus tembus 50% target WHO. Pemberian ASI eksklusif menjadi perhatian penting dunia bahkan, tanggal 1 s/d 7 Agustus diperingati sebagai hari Pekan ASI Sedunia (Kemenkes RI, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat tercapainya ASI eksklusif, salah satunya adalah fasilitas kesehatan yang kurang mendukung. Keberhasilan menyusui bukanlah suatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan keterampilan yang perlu diajarkan agar ibu berhasil menyusui. Sehingga perlu dilakukan berbagai kegiatan antenatal, intranatal serta post natal (Prawirohardjo, 2010). Menurut Slamet (2010) dalam Maryunani (2012), terdapat faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif antara lain: Belum diterapkannya program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum sepenuhnya IMD dilakukan, terbatasnya jumlah konselor ASI, maraknya promosi susu formula, masih minimnya tersediaan ruang khusus laktasi pada fasilitas umum dan beberapa kantor.

Untuk capaian ASI eksklusif di Jawa Timur sendiri pada tahun 2017 mencapai 75,7%, berdasarkan data dari Kabupaten atau Kota. Capaian tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 hanya 74,5 % (Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Sedangkan pencapaian ASI eksklusif pada Kabupaten Kediri yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mencapai 64,5% menjadi 62,4% di tahun 2017.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 yang berisikan tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif mengamanatkan perlu

adanya ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif yang dapat dijangkau oleh masyarakat, khususnya ibu menyusui dengan mudah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian ASI eksklusif. Pemerintah Kabupaten Kediri telah berkomitmen dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati dengan No.444/977/418.48/2012 sebagai dukungan pada semua pihak mendukung program ASI eksklusif dan IMD serta tempat pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta melakukan upaya perlindungan, promosi dan dukungan terhadap program ASI eksklusif. Dalam menerapkan kebijakan program ASI Eksklusif Pemerintah Kabupaten Kediri mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kediri pada tanggal 26 Agustus 2016 dengan Nomor 188.45/270/418.32/2016, mengenai Pembentukan Pengurus Kelompok Pendukung Air Susu Ibu dan pelatihan konselor ASI bersertifikat bagi petugas kesehatan di Kabupaten Kediri pada tanggal 17-21 Juli 2017 (Profil Dinas Kesehatan Kab. Kediri, 2017).

Pada awal pembentukan Kelompok Pendukung ASI Kabupaten Kediri tahun 2016, telah telah terbentuk sebanyak 141 kelompok pada tingkat desa. Sementara pada tahun 2017 telah mencapai sebanyak 219 kelompok (Profil Dinas Kesehatan Kab. Kediri, 2017). KP-ASI atau Kelompok Pendukung ASI adalah beberapa orang yang dibentuk untuk memberikan dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain. Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) sendiri merupakan beberapa orang memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, memberi informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi. Kelompok

Pendukung ASI (KP-ASI) secara khusus dibentuk untuk para ibu yang ingin berhasil melaksanakan pemberian air susu ibu (ASI) secara optimal, yang meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI hingga 2 tahun atau lebih dengan makanan pendamping yang bergizi (Profil Dinkes Kabupaten Kediri, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan Yuniyanti dkk (2016) dengan judul “Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tembarak Kabupaten Temanggung”. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (p value 0,0001) dengan hasil sebesar 86,4% dibandingkan tanpa Kelompok Pendukung ASI hanya sebesar 31,8%.

Pada penelitian Windari dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu” menyebutkan bahwa ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif 10,5 kali lebih besar dari pada ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan baik.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di 6 Puskesmas Kabupaten Kediri, yang terdiri dari Pare, Ngadiluwih, Pagu, Gurah, Bendo dan Ngadi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti memilih Puskesmas Ngadiluwih, karena Kelompok Pendukung ASI desa Branggahan “Gerbang Mas” wilayah kerja Puskesmas Ngadiluwih memiliki studi dokumentasi lebih baik dari pada Puskesmas lainnya dan meraih juara I lomba Kelompok Pendukung ASI

Terbaik tahun 2018, dalam memperingati Pekan ASI Sedunia tahun 2018 yang diadakan pada tanggal 16 Agustus 2018.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2018 dengan metode wawancara terhadap pemegang program gizi Puskesmas Ngadiluwih beserta bidan desa Branggahan sebagai desa binaan Kelompok Pendukung ASI “Gerbang Mas”, menyatakan bahwa Kelompok Pendukung ASI Gerbang Mas desa Branggahan baru saja memenangkan Kelompok Pendukung ASI berprestasi tingkat desa Tahun 2018. Salah satu kegiatan keunggulan dari Kelompok Pendukung ASI di desa Branggahan yaitu pemberian bibit tanaman Katuk dan memiliki wadah informasi melalui social media instagram “Aksi Petuk”. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan ASI hingga usia 2 tahun.

Puskesmas Ngadiluwih sendiri terdapat 7 desa yang semuanya telah terbentuk Kelompok Pendukung ASI, untuk desa Branggahan sendiri pada tahun 2018 berada di urutan ke 4 dengan capaian ASI Eksklusif 71,4% dari 14 sasaran bayi yang diperiksa hanya 10 bayi yang dinyatakan lulus ASI Eksklusif. Pada urutan pertama ditempati desa Tales dengan capaian 90,0%, disusul desa Badal 88,3 % dan desa Seketi 75,0%. Susunan kepengurusan Kelompok Pendukung ASI di desa Branggahan tersusun dari penanggung jawab (kepala desa), Pembina (bidan desa) dan terdapat 30 kader yang didalamnya telah terstruktur Ketua, Wakil, Sekertaris dan Bendahara. Desa Branggahan sendiri terdapat 6 Posyandu dengan masing-masing kader Kelompok Pendukung ASI berjumlah 5 orang setiap posnya.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Kader Kelompok Pendukung ASI di desa Branggahan Wilayah Kerja Puskesmas Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan motivasi terhadap kinerja kader Kelompok Pendukung ASI di desa Branggahan wilayah kerja Puskesmas Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap kinerja kader Kelompok Pendukung ASI di desa Branggahan wilayah kerja Puskesmas Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis motivasi pada kader Kelompok Pendukung ASI.
2. Menganalisis kinerja kader Kelompok Pendukung ASI.
3. Menganalisis hubungan motivasi terhadap kinerja kader Kelompok Pendukung ASI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi serta dapat menjaga eksistensi kader Kelompok Pendukung ASI pada keberhasilan ASI eksklusif di desa Branggahan wilayah kerja Puskesmas Ngadiluwih.

1.4.2 Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat mengetahui motivasi terhadap kinerja kader Kelompok Pendukung ASI pada keberhasilan ASI eksklusif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi tempat pelayanan untuk meningkatkan kinerja kader yang lebih optimal dalam meningkatkan ASI eksklusif.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk pembelajaran kedepannya